

Kelemahan :

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Cenderung membuat siswa pasif

Kelebihan :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
6. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
7. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
8. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
9. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.

2. Menerima jawaban siswa lalu memeriksanya dengan mengajukan pertanyaan. Misalnya, siswa mengerjakan pemfaktoran $x^2 - x - 6 = (x+3)(x-2)$. Pertanyaan diajukan tanpa menyalahkan terlebih dahulu. “ Bagaimana caranya kamu memperoleh hasil itu ? Coba terangkan”. Walaupun jawaban yang diberikan betul, guru bisa memeriksa cara siswa mengerjakannya.
3. Merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mendemonstrasikan hasil berpikirnya di depan kelas, atau papan tulis, atau memperlihatkan hasil karyanya.
4. Mengajukan pertanyaan kepada sasaran yang sesuai dengan keperluan. Misalnya, suatu pertanyaan ditujukan kepada seluruh kelas, sebelum ditujukan pada siswa tertentu. Jika datang pertanyaan dari seorang siswa, pertanyaan tersebut dilemparkan lagi pada siswa lain atau kelas.
5. Bertindak atau bersikap seolah-olah belum tahu atau membuat kekeliruan yang disengaja. Cara-cara ini dapat meningkatkan aktifitas siswa dan mereka menjadi lebih kritis.
6. Mengajukan pertanyaan yang tinggi tarafnya.
7. Dan menurut team didaktik metodik bahwa penggunaan metode tanya jawab bagi guru sangat wajar digunakan apabila ditujukan untuk meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian tentang jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya, menangkap

Dengan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Maka setiap metode yang digunakan diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah edukasi yang interaktif. Dan dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹⁸

Sekalipun dibahas secara terpisah untuk masing-masing metode mengajar tidaklah berarti bahwa dalam praktek masing-masing tersebut berdiri sendiri-sendiri. Proses belajar-mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Kecepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan didalam kelas atau diluar kelas.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara 2004). Hal : 289

siswa. Semakin tinggi kemampuan konsentrasi, semakin besar pula curahan perhatian yang bisa diberikan oleh para siswa. Guru pun bisa berperan untuk mengarahkan perhatian murid di dalam kelas dengan kemampuan yang dimilikinya.

- b.) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika apa yang siswa pelajari memang sudah menjadi minatnya, tentu akan sangat mudah baginya untuk menangkap maksud dari pelajaran tersebut. Misal, murid yang memiliki minat tinggi terhadap matematika. Tentu saja minat tersebut akan mendorong percepatan pemahaman akan apa yang guru jelaskan.
- c.) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Misal, seorang murid yang berkeinginan tinggi untuk berkuliah di fakultas kedokteran. Maka, motivasinya untuk menguasai ilmu pengetahuan alam bisa sangat tinggi.
- d.) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Misal, kemampuan tinggi akan bahasa, sehingga mudah untuk mempelajari bahasa apapun. Hal tersebut sangatlah mungkin mendorong siswa untuk lebih mencintai pelajaran bahasa dibanding pelajaran yang lainnya.

merugikan bukan Cuma dirinya, tapi juga keluarga dan orang lain di sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga. Minat siswa terhadap suatu pelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern.

8	Ali Wafa	XI
9	Aziz Putra Wijaya	XI
10	Badrut Tamam	XI
11	Choirul Umam	XI
12	Fakrur Rozi	XI
13	Fathul barri	XI
14	Ifa Nurmala Sari	XI
15	Ishak	XI
16	Fembri	XI
17	Lailatul Sa'adah	XI
18	M.Faizul Alam	XI
19	M.Syamsul Arifin I.	XI
20	Mar'atul Maghfiroh	XI
21	Moch.Nasir	XI
22	Moch.Rifki Hasan	XI
23	Muhammad Hisyam	XI
24	Muhammad Gusti Maulana	XI
25	Pipit Novita Sari	XI
26	Rizal Maulana Efendi	XI
27	Shohibur Ridho	XI
28	Siti Eniye	XI

- 1) Menyiapkan siswa yang menguasai IPTEK dan IMTAQ secara kooperatif pada era globalisasi teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan kemajuan teknologi.
- 3) Memberikan kemampuan berbahasa dengan multi language baik aktif maupun pasif pada siswa untuk memahami teks-teks keagamaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Sedangkan secara khusus, SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki tujuan jangka pendek/tujuan prioritas satu tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan prestasi akademik kelulusan siswa yang lebih baik
 - 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa rata-rata minimal 20 siswa/rombel
 - 3) Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana belajar siswa
 - 4) Mengoptimisasikan manajemen dan administrasi sekolah
 - 5) Menumbuhkembangkan kreatifitas, keorganisasian dan life skills siswa
4. Identifikasi Tantangan Nyata Sekolah
- 1) Kondisi riil sekolah yang masih 8 tahun berdiri dengan prestasi akademik kelulusan siswa yang belum mencapai 100 %
 - 2) In-put siswa yang memiliki prestasi cukup rendah dan ditopang oleh minimnya minat dan kesadaran belajar siswa sehingga mempengaruhi kuantitas siswa setiap rombongan belajar

- 3) Sarana dan prasarana belajar siswa yang relatif kurang memadai sebagai media dan sarana yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran dan life skills siswa di luar kelas
 - 4) Sekolah yang baru berdiri dibutuhkan waktu dan tenaga yang relative banyak untuk menata sistem manejerial dan administrasi sekolah agar lebih efisien dan efektif
 - 5) Perlunya motivasi yang continue untuk menumbuhkan kesadaran siswa guna melatih dan mengoptimalkan minat siswa baik melalui kegiatan ekstra kurikuler, life skills dan keorganisasian
5. Sasaran / Tujuan Situasional
- 1) Peningkatan prestasi akademik kelulusan siswa yang mencapai 100 % dan prestasi non akademik.
 - 2) Peningkatan in-put dan kuantitas siswa baru yang masuk melalui kerja sama dengan SMP/MTs negeri/swasta.
 - 3) Meningkatkan dan menumbuhkembangkan minat, bakat dan skill siswa melalui kegiatan keorganisasian dan ekstra kurikuler baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Kondisi Obyektif Sekolah
- 1) Fungsi Proses Pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dilaksanakan pada pagi hari setiap hari selain hari Minggu yang ditetapkan oleh yayasan sebagai hari libur sekolah.

10	Lia Puspitarini, S.S	S-1	Sastra Inggris	2	Guru	Jl. Simorejosari B XII/ II A Surabaya
11	Anik Yuni Rahayu, S.Pd	S-1	Matematika	3	Guru	Jl. Sidotopo Sekolahan, 23A Surabaya
12	Citra Kusumawati, S.Pd	S-1	Kimia	3	Guru	Nyemplungan XI / 48 Surabaya
13	Supeni, S. Pd	S-1	Ekonomi	6	Guru	Kedung Tarukan Baru I A/27 Surabaya
14	Atoillah,S.Pd	D-1	Komputer	3	Guru	Jl. Sencaki 64 Surabaya
15	Moh. Mudhollafi, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah	6	Guru	Nyemplungan IV/49 Surabaya
16	Dhanny Sunaryo,S.S	S-1	Bahasa Inggris	3	Guru	Perum Susun Sumbo B 25 Surabaya
17	Fadillatul Laila, S.Pd	S-1	Kesenian	2	Guru	Gembong No 83
18	Norman Yuswoadi	S-1	Penjaskes	2	Guru	Bendulmerisi Besat timur, 133 Surabaya
19	Vicky Vendy	S-1	Ekonomi	2	Guru	Sencaki 68 Surabaya
20	M. Zunaidul Muhaimin, M.Pd.I	S-2	Pendidikan Islam	1	BK	Jl. Jemur Wonosari Gg Lebar 19 Wonocolo Surabaya
21	Raudlatul Jannah	S-1	Geografi	1	Guru	Jl. Ketintang Wiyata, 03 Surabaya

17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
27	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
30	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
																					2.206

No. Responden	TOTAL	SKOR	MEAN	KATEGORI
1	60	57	58	-
2	60	56	58	-
3	60	58	58	+
4	60	58	58	+
5	60	60	58	+
6	60	58	58	+
7	60	59	58	+
8	60	59	58	+
9	60	58	58	+
10	60	59	58	+
11	60	58	58	+
12	60	58	58	+
13	60	60	58	+
14	60	60	58	+
15	60	58	58	+
16	60	59	58	+
17	60	59	58	+

17	59	
18	60	
19	58	
20	58	
21	58	
22	60	
23		57
24	58	
25	58	
26		57
27	58	
28	58	
29	58	
30	58	
31	58	
32		57
33	60	
34	58	
35	58	
36	59	

10	78	
11	75	
12	75	
13	85	
14		70
15	75	
16	78	
17	85	
18	75	
19		73
20	78	
21	75	
22	75	
23	78	
24		73
25	75	
26		70
27	75	
28		70
29		73
30	75	

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai $r_{xy} = 0,087$, maka selanjutnya mengkonsultasikan r observasi (r_o) ke r tabel (r_t) product moment dalam taraf signifikan 5 % (0,075).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,087) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5 % (0,075), maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh demonstrasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya **diterima**.



